

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku *bullying* kerap menjadi sorotan dalam lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam. *Bullying* merupakan masalah serius yang mengancam dan mengganggu dunia pendidikan di berbagai tingkat usia di seluruh dunia, sehingga memerlukan perhatian khusus dari pendidik dan orang tua. Korban perundungan biasanya bukan berasal dari kelompok yang lebih kuat atau setara dengan pelaku, melainkan anak-anak yang memiliki kekurangan fisik yang sering kali menjadi sasaran ejekan dan penghinaan dari para pelaku.¹ Bullying adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh pelaku dengan niat yang disengaja terhadap korban.²

Allah SWT. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan)

¹ Ramadhanti and Muhamad Taufik Hidayat, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022), 73

² Priyatna, *Memahami, Mencegah, Dan Mengatasi Bullying* (Jakarta: Gramedia. 2010), 40

lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."
(QS. ١١: الحجرات)³

Dewasa ini, banyak kejadian yang menimpa peserta didik akibat adanya perundungan kepada anak-anak dalam lingkungan kehidupannya. Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang membidangi hak sipil dan partisipasi anak, menyatakan bahwa insiden siswa yang ditendang hingga meninggal dan siswa yang harus mengalami amputasi jari merupakan contoh ekstrem dan fatal dari intimidasi bullying, baik fisik maupun psikis, yang dilakukan oleh pelajar terhadap rekan-rekannya. Selama periode sembilan tahun, dari 2011 hingga 2019, tercatat 37,381 pengaduan terkait kekerasan terhadap anak akibat bullying, baik di lingkungan pendidikan maupun media sosial, dengan jumlah laporan mencapai 2,473 dan tren tersebut terus meningkat. Jika tidak ada perhatian khusus dari lingkungan, terutama dari guru dan orang tua yang merupakan fondasi utama

³ Kemenag, *AL-QURAN Dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma, 2011), 143

bagi anak, jumlah korban akan terus bertambah.⁴ Fenomena ini menjadi hal yang fundamental agar segera ditindaklanjuti dan mencari solusi yang akan diberikan. Dalam konteks akademik, misalnya, selama proses belajar mengajar, individu yang menjadi korban perilaku bullying cenderung enggan untuk berinteraksi dengan teman-teman sebayanya, yang mengakibatkan mereka menjadi lebih pasif saat diskusi berlangsung. Di sisi lain, dalam lingkungan akademik, korban mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan lebih memilih untuk menyendiri.⁵

Pendidikan menjadi peranan penting dalam menyongsong karakter bangsa. Pendidikan berfungsi sebagai alat atau jembatan bagi individu untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang diperoleh.⁶ Landasan demikian yang menjadi acuan bahwa generasi bangsa harus mampu mencegah perilaku *bullying* tersebut. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dan harus diberikan kepada setiap individu sejak usia dini. Pendidikan juga merupakan elemen penting bagi kemajuan suatu negara. Negara-negara yang telah mencapai kemajuan biasanya adalah yang menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama bagi warganya. Diharapkan dengan adanya pendidikan, kesejahteraan masyarakat

⁴ Komisi Perlindungan Anak Indonesia, *Laporan Kinerja KPAI 2017* (Jakarta :KPAI. 2019), 45

⁵ Eka Trisna Wahani, Sheila Putri Isroini, and Agung Setyawan, "Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja," *EduCurio: Education Curiosity* 1, no. 1 (2022), 98

⁶ Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematisasi Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021), 17

dapat terjamin. Namun, pendidikan tidak akan menghasilkan kemajuan jika sistem pendidikan yang diterapkan tidak sesuai.⁷

Pendidikan agama Islam memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik di Indonesia. Salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum mereka adalah SMPIT dan SMAIT Insan Cita Serang. Dalam konteks ini, program Bina Pribadi Islami (BPI) dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa, dengan tujuan akhir membentuk individu yang berakhlak mulia dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Dalam dunia pendidikan, pengembangan karakter siswa melalui nilai-nilai agama merupakan salah satu strategi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Di Indonesia, dengan keberagaman budaya dan tantangan sosial yang terus berkembang, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas siswa. Program Bina Pribadi Islami (BPI) di sekolah-sekolah berbasis Islam dirancang untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa, dengan tujuan membentuk karakter yang baik dan mencegah perilaku negatif.

⁷ Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematisasi Kualitas Pendidikan Di Indonesia.",25

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMPIT dan SMAIT Insan Cita Serang adalah salah satu institusi pendidikan yang mengintegrasikan program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam kurikulumnya. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kasih sayang di kalangan siswa. Nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku yang positif, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi seluruh siswa.

Salah satu tantangan signifikan yang dihadapi oleh banyak sekolah adalah perilaku bullying. Bullying, atau tindakan intimidasi dan kekerasan terhadap sesama, dapat mengganggu kesejahteraan psikologis siswa dan merusak suasana belajar di sekolah. Mengingat dampak negatif dari bullying, pencegahannya menjadi prioritas utama dalam pengelolaan sekolah.

Menarik untuk dicatat bahwa SMPIT dan SMAIT Insan Cita Serang tidak melaporkan adanya kasus bullying selama tiga tahun terakhir. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam pencegahan perilaku bullying di sekolah tersebut. Apakah ketidakadaan laporan bullying tersebut benar-benar disebabkan oleh program BPI, atau mungkin ada faktor lain yang turut berperan dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari bullying?

Dalam konteks ini, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh mengenai sejauh mana program BPI berkontribusi dalam mencegah perilaku bullying di SMPIT dan SMAIT Insan Cita Serang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui BPI dan pencegahan perilaku bullying. Dengan menganalisis implementasi dan dampak dari program ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih jelas mengenai efektivitasnya dan potensi perbaikan yang diperlukan.

Pemahaman yang mendalam mengenai aspek ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik, serta membantu dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mencegah bullying melalui pendidikan agama. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran tentang efektivitas program BPI di SMPIT dan SMAIT Insan Cita Serang, tetapi juga memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan program serupa di sekolah-sekolah lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui BPI dapat mengurangi atau mencegah perilaku bullying di SMPIT dan SMAIT Insan Cita Serang. Dengan mengeksplorasi hubungan antara nilai-nilai agama, pengaruh BPI, dan

perilaku bullying, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan harmonis

B. Identifikasi Masalah

1. Tingkat Implementasi dan Efektivitas Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam: Implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMPIT dan SMAIT Insan Cita Serang mungkin belum sepenuhnya optimal dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Adanya variasi dalam cara program diterapkan dan dipahami oleh siswa serta guru dapat mempengaruhi hasil internalisasi.
2. Pemahaman dan Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam oleh Siswa SMPIT dan SMAIT Insan Cita Serang: Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diajarkan melalui program BPI harus dipahami dan diterapkan oleh siswa agar dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan mungkin muncul jika siswa tidak benar-benar memahami atau mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut
3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Bullying di SMPIT dan SMAIT Insan Cita Serang: Walaupun program Bina Pribadi Islami (BPI) bertujuan untuk mencegah perilaku bullying, perlu dikaji seberapa besar pengaruh internalisasi nilai-nilai

pendidikan agama Islam terhadap penurunan frekuensi dan intensitas bullying di kalangan siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMPIT dan SMAIT Insan Cita Serang dalam konteks internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasi melalui program BPI, dan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di SMPIT dan SMAIT Insan Cita Serang?
3. Bagaimana implikasi dari internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam melalui program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam mencegah perilaku bullying pada siswa SMPIT dan SMAIT Insan Cita Serang?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program BPI berpengaruh terhadap perilaku bullying di kalangan siswa SMPIT dan SMAIT Insan Cita Serang?

D. Batasan Masalah

1. Penelitian ini akan fokus pada implementasi dan efektivitas program Bina Pribadi Islami (BPI) yang diterapkan di SMPIT dan SMAIT Insan Cita Serang sebagai bagian dari kurikulum sekolah. Penelitian tidak akan

membahas program-program lain di luar BPI yang mungkin juga berkontribusi terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam atau pencegahan bullying.

2. Penelitian ini akan membahas nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasi melalui program BPI, seperti nilai kejujuran, toleransi, dan kasih sayang, serta bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian tidak akan membahas semua nilai-nilai agama secara menyeluruh atau membandingkan dengan nilai-nilai agama lain.
3. Penelitian ini akan memfokuskan pada pencegahan perilaku bullying yang terjadi di dalam lingkungan SMPIT dan SMAIT Insan Cita Serang. Penelitian tidak akan mencakup bentuk-bentuk kekerasan atau perilaku negatif lainnya di luar konteks bullying yang terjadi di sekolah.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMPIT dan SMAIT Insan Cita Serang dalam konteks internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam?
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasi melalui program BPI, dan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di SMPIT dan SMAIT Insan Cita Serang?

3. Untuk mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program BPI berpengaruh terhadap perilaku bullying di kalangan siswa SMPIT dan SMAIT Insan Cita Serang?
4. Untuk menganalisis implikasi dari internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam melalui program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam mencegah perilaku bullying pada siswa SMPIT dan SMAIT Insan Cita Serang?

F. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pihak sekolah, khususnya dalam merancang dan mengembangkan program-program pendidikan agama yang lebih efektif. Dengan menganalisis implementasi Bina Pribadi Islami (BPI) dan dampaknya terhadap perilaku bullying, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah. Pihak sekolah dapat memanfaatkan temuan penelitian untuk menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan lebih efektif dalam pencegahan perilaku bullying.
2. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademik dan kebijakan pendidikan terkait dengan pencegahan bullying dan internalisasi nilai-nilai agama di sekolah. Temuan penelitian akan memberikan data empiris yang dapat digunakan oleh peneliti, pendidik,

dan pembuat kebijakan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berbasis pada bukti. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara pendidikan agama dan perilaku sosial siswa.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian terdahulu yang relevan dengan topic pembahasan yang akan di ulas oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tesis PAI oleh NURAINI, tahun 2019. UIN SUMATRA UTARA MEDAN, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam membina karakter peserta didik di SMAN 1 Air putih”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA menggunakan dua cara Yaitu langsung (keteladanan pembiasaan pengawasan nasehat dan hukuman) dan tidak langsung (dikelas),serta terdapat empat tahapan yaitu pemberian pengetahuan pemahaman pembiasaan dan internalisasi faktor pendukungnya antara lain sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang agamis dan aktif belajar di madrasah Diniyah tersedianya sarana prasarana dan peralatan pendukung lainnya sedangkan faktor penghambatannya adalah setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda beberapa guru yang kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan

tersebut dan adanya kejenuhan dari siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.⁸

2. Tesis PAI Oleh Muhammad Irfan Ubaidillah tahun 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: “Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter santri”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1. proses dilakukan dengan cara transformasi nilai transaksi nilai dan trans internalisasi; 2. metode dari internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah peneladanan, pembiasaan, pergaulan, penegakan aturan dan memotivasi yang dikemas melalui metode pembelajaran yaitu bendungan sorogan, prestasi tanya jawab dan uswah Hasanah atau teladan yang baik; 3. dampaknya kepada santri berupa semakin bertanggung jawab terhadap segala kegiatan-kegiatan Pesantren baik yang bersifat wajib maupun tidak dan dalam kehidupan sehari-harinya di luar pesantren santri memiliki sikap yang ikhlas dalam menjalankan kegiatan yang menjadi rutinan dan membiasakan diri terhadap segala kegiatan yang ada di pesantren sehingga seiring berjalannya waktu dapat dilaksanakan dengan ikhlas tanpa adanya beban santri memiliki karakter mandiri dalam merawat pesantren dan mengatur jalannya kegiatan Pesantren tanpa selalu bergantung kepada pengasuh kyai maupun ustadz

⁸ Nuraini, "Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara” Tesis (Medan:UIN Sumatra Utara, 2019)

memiliki sifat yang suka bersosial dengan tanpa adanya sekat diantara santri menjadikan suasana kekeluargaan yang tinggi dan menumbuhkan rasa taawun (salin menolong).⁹

3. Tesis PAI Oleh Sodikin Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN :
 “Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Bina Pribadi Islami (BPI) Di SDIT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang”. Tahun 2020. Hasil penelitian ditemukan bahwa perencanaan pendidikan karakter religius siswa melalui bina pribadi islami di SDIT alam bina insani randudongkal Pemalang meliputi penentuan tujuan menetapkan kegiatan-kegiatan, menetapkan sumber daya terbaik sesuai ahlinya melakukan aktivitas yang konsisten sesuai tujuan, memonitor berbagai keberhasilan. Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui bina pribadi islami di SDIT alam bina insani randudongkal Pemalang yaitu pendidikan karakter religius terkait dengan Tuhan pendidikan karakter religius terkait dengan sesama dan pendidikan karakter religius terkait dengan lingkungan. Kemudian dalam evaluasi pendidikan karakter religius siswa melalui bina pribadi islami di SDIT alam bina insani randudongkal Pemalang yaitu

⁹ Moch Irfan Ubaidilah, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Santri” *Tesis* (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

evaluasi perolehan program kerja evaluasi pengelolaan sumber daya pendidikan dan evaluasi hambatan dari program.¹⁰

4. Tesis oleh Muhammad Kadir UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA tahun 2018 judul “fenomena bullying di kalangan peserta didik (studi pada MIN Alihanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan)” konsentrasi guru kelas program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Tahun 2021. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa pertama jenis-jenis bullying yang terjadi di MIN Alihanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai terdiri dari tiga bentuk bullying yaitu, *overt bullying indirect bullying dan cyber bullying*, 1. over bullying meliputi pemukulan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya atau peserta didik, peserta didik memukul temannya, peserta didik memalak temannya, guru melotot kepada peserta Didik, guru memberikan hukuman berupa push up, peserta didik mengambil pensil temannya, 2. indirect bullying dengan indikatornya peserta didik menyebarkan gosip tentang temannya dengan tujuan untuk mendapatkan pujian dari teman yang lain. 3. cyber bullying dengan indikatornya guru melakukan teror terhadap orang yang menjadi juri pada perlombaan nyanyi Solo yang diikuti oleh anaknya titik kedua penanggulangan yang

¹⁰ Sodikin, “Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Bina Pribadi Islami (BPI) Di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang,” *Tesis* (Pekalongan:UIN Kh Abdurrohmah Wahid, 2023)

dilakukan guru yaitu dengan cara memanggil pelaku dan korban kemudian diselesaikan masalahnya, memperhatikan untuk tidak mengulangi lagi perbuatannya, dan apabila pelanggaran itu kembali dilakukan maka guru memberikan sanksi yang mengandung pendidikan penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan tentang, jenis-jenis bullying, faktor-faktor penyebab bullying dan upaya penanggulangan yang dilakukan guru untuk menanggulangi perilaku bullying.¹¹

5. Tesis PAI oleh Andi Aziz Al hakim tahun 2023, pascasarjana UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA dengan judul implementasi nilai-nilai pendidikan anti bullying dalam Sirah Nabawiyah untuk membentuk karakter siswa di madrasah Aliyah tahfidzul Qur'an is karima karang pandan Kabupaten Karanganyar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1. Perencanaan pembentukan karakter siswa dilakukan oleh kepala madrasah guru, tenaga kependidikan, serta pengurus yayasan secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan dan diterapkan ke dalam kurikulum madrasah maupun kurikulum ke pondokan melalui. 2 pengintegrasian karakter/akhlak mulia dalam mata pelajaran program pengembangan diri siswa madrasah keteladanan dari seluruh warga madrasah baik itu guru, asal tidak, Amil dan siswa dan pengkondisian lingkungan madrasah yang

¹¹ Muhammad Kadir, "Fenomena Bullying Dikalangan Peserta Didik Studi Pada MIN Alehanuae Dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai, Sul-Sel" *Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

baik. 2. Pelaksanaan pembentukan karakter siswa di madrasah Aliyah tanfidzul Qur'an is karima Karangpandan melalui cara: menerapkan kedisiplinan dan kejujuran, mentaati tata tertib madrasah dan memberikan contoh keteladanan, 3. Faktor pendukung pembentukan karakter siswa di madrasah Aliyah tanfidzul Qur'an iskarima Karangpandan adalah: lingkungan madrasah yang mendukung, baik tata tertib madrasah serta sinergitas antara guru, asatidzah dan siswa untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkarakter dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu perkembangan karakter bagi siswa. Sedangkan faktor penghambat pembentukan karakter siswa di madrasah Aliyah tanfidzul Quran iskarima karang pandan adalah: karakteristik siswa yang bermacam-macam, berasal dari seluruh daerah di Indonesia.¹²

Keterkaitan Penelitian yang dilakukan oleh Penulis dengan penelitian yang terdahulu diatas ialah topik pembahasan berupa tentang Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Bina Pribadi Islami, dan tentang Bullying. Berikut ini matrikulasi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada tabel 1.1 di bawah ini:

¹² Andy Aziz Alhakiim, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying Dalam Sirah Nabawiyah Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan Kabupaten Karanganyar" *Tesis* (Surakarta:UIN Raden Said, 2023).

Tabel.1.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun, dan Tempat	Metode	Perbedaan	Persamaan
1	Nuraini, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam membina karakter peserta didik di SMAN 1 Air putih”. tahun 2019. UIN Sumatera Utara Medan.	Pendekatan kualitatif (filed research), dengan metode Naturalistik.	Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode studi kasus (case studies).	Sama-sama melakukan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.
2	Muhammad Irfan Ubaidillah “Internalisasi nilai-	Pendekatan kualitati dengan	Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan	Sama-sama melakukan proses

	nilai agama Islam dalam membentuk karakter santri”. tahun 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang:	metode deskriptif analisis.	metode studi kasus (case studies).	internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.
3	Sodikin, ”Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Bina Pribadi Islami (BPI) Di SDIT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang”. Tahun 2020, Pascasarjana Uin Kh Abdurrahman Wahid Pekalongan.	Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.	Perbedaannya terdapat pada variabel yang dipengaruhinya yakni akhlak dengan perilaku billiying.	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.
4	Kadir, ”Fenomena	Pendekatan	Berbedaannya	Sama-sama

	bullying di kalangan peserta didik (study pada MIN Alihanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan)” konsentrasi guru kelas program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Tahun 2021. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.	kualitatif dengan metode studi kasus.	terdapat pada proses internaisasinya	penggunaannya pada metode penelitiannya.
5	Andi Aziz Al hakim, ”Implementasi nilai-nilai pendidikan anti bullying dalam Sirah Nabawiyah untuk membentuk karakter	Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.	Perbedaannya terdapat pada program yang diterapkan antara BPI dengan <i>Sirah</i>	Persamaannya terdapat pada variabel Y2 nya sama-sama perilaku <i>Bul</i>

siswa di madrasah Aliyah tahfidzul Qur'an is karima karang pandan Kabupaten Karanganyar. Tahun 2023, Pascasarjana Uin Raden Mas Said Surakarta.		<i>Nabawiyyah.</i>	
---	--	--------------------	--

8. Kebaharuan Penelitian (Novelty)

1. Pendekatan Interdisipliner

Penelitian ini akan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan pendekatan psikologi pendidikan dalam konteks pencegahan bullying. Dengan cara ini, peneliti tidak hanya menganalisis nilai-nilai agama tetapi juga mengaitkannya dengan teori-teori psikologi yang relevan, memberikan dimensi baru dalam memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi perilaku siswa.

2. Fokus pada Bina Pribadi Islami (BPI)

Sementara penelitian sebelumnya meneliti internalisasi nilai-nilai agama melalui berbagai metode, tesis ini akan menekankan secara eksklusif pada Bina Pribadi Islami (BPI) sebagai metodologi utama.

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana program BPI dapat menjadi alat efektif dalam membentuk karakter siswa dan mencegah perilaku bullying, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

3. Konteks Spesifik

Penelitian ini akan dilakukan di SMPT & SMAIT Insan Cita Serang, yang merupakan konteks pendidikan yang belum banyak diteliti. Ini memberikan kebaruan dalam pemahaman tentang bagaimana lingkungan sekolah tertentu dapat berpengaruh terhadap proses internalisasi nilai dan perilaku siswa.

4. Model Pengukuran Keberhasilan

Tesis ini akan mengembangkan model pengukuran keberhasilan internalisasi nilai-nilai agama dalam pencegahan bullying, yang menggabungkan alat ukur kualitatif dan kuantitatif. Model ini dapat menjadi referensi baru bagi penelitian di bidang pendidikan agama Islam.

5. Partisipasi Aktif Siswa

Penelitian ini akan mengidentifikasi peran aktif siswa dalam program BPI, bukan hanya sebagai penerima nilai-nilai, tetapi juga sebagai agen perubahan. Pendekatan ini akan memberi wawasan baru tentang bagaimana keterlibatan siswa dalam proses ini dapat meningkatkan efektivitas pencegahan bullying.

6. Faktor Kontekstual

Tesis ini akan meneliti faktor kontekstual yang berpengaruh, seperti latar belakang keluarga, pergaulan teman sebaya, dan budaya lokal, yang belum dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perilaku bullying di kalangan siswa.

7. Rekomendasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pengelola sekolah dalam mengimplementasikan program BPI yang lebih efektif dan terarah, serta memberikan insight baru tentang strategi pencegahan bullying yang lebih terintegrasi dengan nilai-nilai agama.

Dengan menekankan kebaruan dalam pendekatan, konteks, dan metode, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan agama Islam dan pencegahan bullying di sekolah.